

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai individu yang memasuki tahap awal masa dewasa, mahasiswa berada pada usia di mana mereka tidak saja dituntut supaya memperluas ilmu pengetahuannya, namun pula *skill* dan kualitas pribadinya supaya dapat hidup mandiri. Berdasarkan hal tersebut, bisa diartikan bahwa pendidikan pada tahap ini, mengharuskan mahasiswa memiliki keterampilan dan pengetahuan yang mendalam sebagai upaya persiapan memasuki dunia pekerjaan.

Menurut Prayitno, mahasiswa yang sukses itu bisa diamati dari tiga perspektif: kesuksesan akademik, kesuksesan bersosialisasi, serta kesuksesan dalam kesiapan karir. Jadi, dapat diartikan bahwa mahasiswa yang berhasil adalah mereka yang dapat memenuhi standar ini. Indeks prestasi kumulatif yang tinggi, hubungan yang luas, serta perencanaan karir dengan cermat supaya bisa membantu mahasiswa membangun karir yang sukses di masa depan.¹

Di era globalisasi, mahasiswa mendapatkan gelar sarjana tidak menjamin akan mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Persaingan yang ketat serta persyaratan yang tinggi untuk mendapatkan pekerjaan tidak dapat dihindari, sehingga tidak heran jika belakangan ini sulit mendapatkan pekerjaan dan jumlah pengangguran yang semakin meningkat merupakan bahasan yang hangat yang seringkali dibicarakan dalam media, baik cetak maupun elektronik.

Berdasarkan data BPS, untuk setiap 100 orang yang memasuki angkatan kerja, sekitar 6 orang menganggur atau sekitar 6,26% dari total angkatan kerja. Pada Februari 2021, terdapat 19,10 juta orang usia kerja terkena dampak COVID-19. Masalah terbesar adalah pengangguran yang meningkat 1,62 juta orang akibat pandemi COVID-19. Masalah penyerapan dunia kerja oleh lulusan

¹ Abdul latif, A. Muri Yusuf dan Z. Mawardi Efendi, “Hubungan Perencanaan Karir dan Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa”, *Jurnal Konselor*, Vol. 6, No. 1 (2017), h. 30.

perguruan tinggi ini telah menjadi perhatian pemerintah.²

Fase menjadi seorang mahasiswa merupakan masa di mana seorang individu memasuki fase usia dewasa awal ini didasarkan pada pendapat Desmita yang mengatakan bahwa "Masa dewasa awal dimulai dari usia 20 tahun sampai dengan usia 40 tahun". Selanjutnya Desmita mengatakan bahwa salah satu tugas utama perkembangan di masa dewasa awal ialah menemukan profesi yang tepat,³ sehingga pada tahap ini individu harus mulai berpikir tentang rencana masa depan dan apa jenis pekerjaan yang akan mereka lakukan setelah mereka menyelesaikan masa kuliah.

Mahasiswa tak hanya perlu memiliki kesiapan kerja yang sesuai dengan pendidikan yang ditempuhnya saja, namun juga harus memiliki *growth mindset entrepreneur*. Tingginya jumlah lulusan dari perguruan tinggi pada masa sekarang ini dengan pemikiran bahwa menginginkan menjadi karyawan perusahaan setelah lulus dari perguruan tinggi menjadi faktor yang berpengaruh besar serta suatu hambatan, hal ini di karenakan ketatnya persaingan serta semakin terbatasnya kesempatan kerja sehari-hari. Semakin banyak pengangguran juga akan menghambat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Maka dari itu salah faktor untuk mengurangi pengangguran perlu adanya pendidikan kewirausahaan untuk mahasiswa di perguruan tinggi. Karena pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu senjata untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan serta menjadi tangga untuk menggapai cita-cita setiap individu yaitu kemandirian terhadap keuangan, mampu meningkatkan kesejahteraan pribadi, serta berkontribusi membangun kesejahteraan masyarakat.

Sikap negatif mahasiswa yang terbentuk karena faktor psikologis yang membuat mereka kurang berminat untuk berwirausaha diantaranya karena sifat kompetitif, egois, tidak jujur, pelit, tidak stabil untuk penghasilan, dan kurang terpendang, serta profesi rendah. "Apa gunanya sekolah tinggi, jika hanya ingin

² Wijokongko, "Melihat Peluang lulusan Sarjana dalam Menghadapi Dunia Kerja", 2021. <https://m-medcom-id.cdn.ampproject.org/v/s/m.medcom.id/amp/1bVAOqPN>, diakses pada 26 Oktober 2021, Pukul 16.45 Wib.

³ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 234.

menjadi pedagang,” kata mereka. Landasan filosofi ini membuat seseorang tidak termotivasi untuk terjun ke dunia wirausaha. Sedangkan sahabat Rasulullah Saw, pernah bertanya kepada Rasulullah, “Pekerjaan apa yang paling baik ya Rasulullah? Rasulullah menjawab: “Seseorang bekerja dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli, transaksinya bersih”, (HR. Al-Bazzar). Jual beli yang bersih dalam hal ini bisa dipahami sebagai bisnis atau berwirausaha.⁴

Secara luas kewirausahaan bisa diartikan sebagai jiwa, sikap, perilaku, serta kemampuan yang berpotensi seorang individu dalam menjalani suatu usaha yang berkaitan dengan upaya menciptakan, mencari, menerapkan sistem kerja, manajemen usaha dan menghasilkan produk baru yang efektif dalam usaha meningkatkan pelayanan yang lebih baik serta mendapatkan keuntungan besar. Dapat diartikan juga bahwa kewirausahaan merupakan suatu kreativitas dan inovasi yang dimiliki para lulusan perguruan tinggi untuk menghasilkan nilai tambah bagi diri sendiri serta bermanfaat bagi orang lain atau masyarakat serta mendatangkan kemaslahatan bersama.⁵

Terdapat ayat al-qur’an yang berkaitan dengan kewirausahaan, yaitu pada QS An-Nur: 37-38:

رَجَالٌ لَا تُلْهِيمُهُمْ تِجَارَةً وَلَا بَيْعًا عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ ﴿٣٧﴾ لِيَجْزِيَ اللَّهُ أَحْسَنَ مَا عَمِلُوا وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٣٨﴾

Artinya: “ laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang. (Meraka mengerjakan yang demikian itu) supaya Allah memberikan Balasan kepada mereka (dengan balasan) yang lebih

⁴ Mulyadi, *Kewirausahaan: Bertindak Kreatif dan Inovatif*, (Palembang: Rafah Press, 2011), h. 15-16.

⁵ Siswo Wiratno, *Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi*, Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan. Vol. 18, Nomor 4. Desember 2012, h. 454.

baik dari apa yang telah mereka kerjakan, dan supaya Allah menambah karunia-Nya kepada mereka. dan Allah memberi rezki kepada siapa yang dikehendakinya tanpa batas.” (QS. An-Nur: 37-38).

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa seorang wirausaha yang tidak lupa shalat, zakat, dan selalu ingat terhadap hari akhir maka Allah Swt, akan membalasnya berupa rezeki yang berlimpah.

Oleh sebab itu, sudah waktunya kita menberanikan diri untuk mulai berwirausaha, hal tersebut memang tidaklah mudah, karena membutuhkan analisa serta perencanaan yang serius. Akan tetapi, kita harus yakin bahwa gagasan untuk memulai usaha baru tidaklah terlalu sulit. Gagasan bisa datang dari mana saja dengan bermacam cara, setelah gagasan usaha itu dikembangkan dengan jelas, maka usaha baru pasti akan tumbuh.⁶

Sebagian mahasiswa selalu berpikir bahwa untuk memulai usaha harus ada banyak uang untuk menjadi sukses. Padahal, modal dalam bentuk uang adalah 10 persen dari seluruh modal yang dibutuhkan seorang wirausaha untuk menjalankan usahanya. Modal berupa uang hanya menentukan besar kecilnya usaha atau bisnisnya, selebihnya bukan itu.

Faktor utamanya adalah *mindset* atau pola pikir individunya yang harus dirubah, karena *mindset* adalah suatu keyakinan atau cara berpikir yang berpengaruh pada sikap serta perilaku seorang individu yang nantinya menjadi salah satu faktor penentu tingkat keberhasilannya dalam hidup.

Masalah minat dan *mindset* mahasiswa yang rendah dalam berwirausaha telah mendapatkan perhatian serius berbagai pihak baik pendidikan, pemerintah, dan industri serta masyarakat. Sejumlah upaya telah dilaksanakan untuk membantu mendorong pola pemikiran yang maju dalam hal kewirausahaan, khususnya untuk mengubah pola pikir mahasiswa yang hanya tertarik dalam mencari pekerjaan. Perguruan tinggi perlu untuk fokus pada hal tersebut, dengan cara menghasilkan lulusan yang dapat berkontribusi bagi masyarakat.

Saat ini hampir semua universitas di Indonesia sudah menerapkan

⁶ Mulyadi, *Kewirausahaan: Bertindak Kreatif dan Inovatif, ...* h. 17.

pendidikan kewirausahaan. Hal tersebut tidak lepas dengan melalui peran pemerintah dalam upaya menumbuhkan semangat kewirausahaan melalui Instruksi Presiden Republik Indonesia (INPRES) No. 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan.

Perguruan tinggi berperan dalam memberikan motivasi para lulusannya menjadi wirausahawan muda hal tersebut merupakan hal yang penting dalam rangka untuk meningkatkan jumlah wirausahawan. Dengan bertambahnya wirausahawan dari program sarjana maka akan berkurang jumlah pengangguran dan lebih banyak lapangan pekerjaan yang tersedia. Sekarang ini, hampir semua universitas di Indonesia menambahkan mata kuliah di bidang kewirausahaan sebagai salah satu mata kuliah yang wajib diambil oleh seluruh mahasiswa. Hal ini tidak terlepas dari gerakan nyata Dirjen Dikti tahun 2009 yang mewajibkan universitas memasukkan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulum sebagai mata kuliah wajib dalam dua semester.⁷

Program studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten menjadi salah satu prodi yang telah mulai menggunakan kurikulum yang meliputi mata kuliah kewirausahaan, dimana mata kuliah kewirausahaan dijadikan sebagai mata kuliah wajib yang harus ditempuh mahasiswa BKI semester enam pada angkatan 2018.

Mata kuliah kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teori tentang konsep kewirausahaan, namun juga berupaya membentuk sikap, tingkah laku serta mentalitas seorang *entrepreneur*. Hasil pembelajaran mata kuliah kewirausahaan termasuk modal mahasiswa supaya mempersiapkan untuk memulai usaha baru dengan mengintegrasikan pengalaman, *skill*, dan wawasan yang penting untuk perkembangan serta perluasan usaha.

Minimnya *entrepreneur* merupakan masalah yang lumrah bagi masyarakat Indonesia, yang bertanggung jawab bukan hanya pemerintah, tetapi semua masyarakat Indonesia. Hal inilah yang menyebabkan perlunya

⁷ Yulizar Kasih, "Mewujudkan Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi Melalui Proses Pembelajaran yang Berkelanjutan", *Jurnal Ilmiah STIE MDP*. Vol. 2 No. 2, Maret 2013, h. 165.

wirausahawan muda di Indonesia, termasuk para mahasiswa yang semestinya juga memiliki *mindset entrepreneur*.

Carol Dweck menyatakan bahwa *mindset* mahasiswa adalah kunci motivasi dan prestasi mereka, ia juga mengemukakan bahwa apabila *mindset* mahasiswa diubah, maka kinerja mereka mampu ditingkatkan. Mahasiswa yang percaya bahwa bakatnya bisa dikembangkan (*Growth Mindset*) akan lebih unggul dibandingkan mahasiswa yang percaya bahwa bakatnya tetap atau tidak dapat diubah lagi (*Fixed Mindset*).

Mahasiswa yang memiliki *fixed mindset* percaya bahwa kecerdasan mereka serta beberapa bakat lainnya telah ditentukan secara genetik sejak awal sehingga ada batas yang tidak dapat diraih dari pelatihan atau usaha manusia. Kepercayaan ini juga membuat mereka merasa bahwa usaha mereka untuk mengubah keadaan tidak akan ada gunanya dan mereka memilih untuk menyerah.

Individu yang memiliki *growth mindset* percaya bahwa kualitas dasar seseorang adalah hal-hal yang dapat dikembangkan oleh usaha-usaha tertentu. Kepercayaan ini akan membuatnya terus belajar dan berusaha karena ia percaya usahanya dapat meningkatkan keterampilannya.

Berdasarkan bukti di lapangan, ada kecenderungan lulusan universitas lebih memilih pekerjaan yang memberikan tingkat kenyamanan dan keamanan serta kemapanan dalam jangka pendek. Hal ini terlihat dari perspektif membangun kepribadian seorang *entrepreneur*, dan perguruan tinggi harus menciptakan suasana yang dapat mendorong sikap mandiri bagi aktifitas akademik. Hal ini dapat dicapai melalui; 1) mengembangkan dan membiasakan diri dengan karya yang memberikan ide-ide kreatif dalam berpikir dan sikap mandiri bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran (dengan penekanan pada model pelatihan, tugas mandiri, *problem solving*, pengambilan keputusan, pencarian peluang). 2) menanamkan sikap dan perilaku jujur dalam berkomunikasi, 3) Pendidik juga harus berbagi dan mendukung komitmen pendidikan kewirausahaan ini dengan lembaga-lembaga terkait dengan pelayanan bidang usaha yang muncul di masyarakat sehingga mereka benar-

benar bekerja dan benar-benar menyiapkan kebijakan untuk memfasilitasi dan melayani masyarakat.⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti lakukan pada tanggal 15 Oktober 2021 kepada beberapa orang mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam semester akhir angkatan 2018 di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten ditemukan bahwa 5 dari 8 mahasiswa telah berani memulai berwirausaha setelah mempelajari mata kuliah kewirausahaan, dan yang lainnya masih ragu atau tidak berminat untuk berwirausaha karena jika tidak berhasil akan mendapatkan resiko sangat besar.

Sehingga pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap *growth mindset entrepreneur* mahasiswa BKI khususnya semester akhir angkatan 2018 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten tersebut perlu diketahui seberapa jauh pengaruhnya, sehingga agar penerapan mata kuliah kewirausahaan nantinya dalam pembelajaran bisa dimaksimalkan lagi supaya pembelajaran mata kuliah kewirausahaan untuk generasi selanjutnya mampu lebih memberi pengaruh yang maksimal, agar para lulusan BKI nantinya lebih mampu menjalani tugas perkembangan dalam aspek karir secara lebih optimal.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui seberapa pengaruh mata kuliah kewirausahaan dalam menumbuhkan *Growth Mindset Entrepreneur* pada mahasiswa BKI semester akhir angkatan 2018 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Maka penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan *Growth Mindset Entrepreneur* Pada Mahasiswa BKI Semester Akhir Angkatan 2018 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten”**.

⁸ Fahrurrozi & Pahrudin, *Kewirausahaan*, (Lombok: Universitas Hamzanwandi Press, 2021), h. xiii

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat Mahasiswa BKI semester akhir Angkatan 2018 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang memiliki masalah terkait minat dan motivasi yang rendah untuk menjadi *entrepreneur*.
2. Terdapat Mahasiswa BKI semester akhir angkatan 2018 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang kebingungan harus memulai darimana ketika akan merencanakan sebuah usaha.
3. Terdapat mahasiswa yang *mindset entrepreneur* nya diam ditempat dan tidak ada kemajuan sama sekali karena mereka merasa tidak memiliki bakat dalam segala bidang usaha.
4. Terdapat mahasiswa yang memiliki *mindset* terkait *entrepreneur* tidak tumbuh optimal dikarenakan beberapa faktor, diantaranya kurangnya wawasan untuk berwirausaha, merasa belum dapat mengatur waktu, takut mencoba hal baru dikarenakan takut gagal, perasaan takut yang dilatarbelakangi karena melihat pengalaman buruk orang lain yang gagal dalam menjalani sebuah usaha, perasaan tidak percaya diri dan juga perasaan gengsi terhadap pandangan orang lain kepada dirinya.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dilakukan dengan cara yang lebih tepat sasaran, peneliti berpendapat bahwa penelitian yang ditentukan harus dibatasi pada variabel. Oleh sebab itu, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada *Growth Mindset Entrepreneur* pada Mahasiswa BKI semester akhir angkatan 2018 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Adakah Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap *Growth Mindset Entrepreneur* pada Mahasiswa BKI Semester Akhir Angkatan 2018 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten?
2. Berapa Besar Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dalam menumbuhkan *Growth Mindset Entrepreneur* pada Mahasiswa BKI Semester Akhir Angkatan 2018 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dalam menumbuhkan *Growth Mindset Entrepreneur* pada Mahasiswa BKI Semester Akhir Angkatan 2018 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Untuk menganalisis berapa besar pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dalam menumbuhkan *Growth Mindset Entrepreneur* pada Mahasiswa BKI Semester Akhir Angkatan 2018 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu dalam bidang akademik dan penelitian selanjutnya, khususnya bagi peneliti sebagai mahasiswa bimbingan konseling islam dalam wawasan yang berkaitan dengan Mata Kuliah Kewirausahaan dalam menumbuhkan *Growth Mindset Entrepreneur* pada Mahasiswa BKI Semester Akhir Angkatan 2018.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu membawa perubahan pada pola pikir mahasiswa terhadap sikap *Entrepreneur*, sehingga mahasiswa bisa menumbuhkan terhadap *mindset Entrepreneur* yang lebih luas lagi. Hasil penelitian tentang Mata Kuliah Kewirausahaan dalam menumbuhkan *Mindset Entrepreneur* pada Mahasiswa BKI Semester Akhir Angkatan 2018 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi mahasiswa dan pengetahuan umum.

G. Definisi Operasional

1. Mata Kuliah Kewirausahaan

Mata kuliah kewirausahaan adalah salah satu pembelajaran di tingkat perguruan tinggi yang membahas pengetahuan tentang kewirausahaan, belajar Mata Kuliah Kewirausahaan tujuannya untuk menumbuhkan dan menanamkan jiwa kewirausahaan serta motivasi pada mahasiswa, belajar menemukan ide kreatif, inovatif dan mengambil resiko dalam sebuah usaha. Agar kelak mahasiswa kedepannya mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

2. *Growth Mindset Entrepreneur*

a. *Growth Mindset*

Growth mindset adalah orang yang percaya pada potensi pola pikirnya untuk bertumbuh dengan tantangan yang semakin sulit. Mereka percaya bahwa belajar apapun bisa dicapai. Proses pembelajaran akan menghadapi banyak tantangan dan hambatan, tetapi mereka percaya bahwa jika mereka dapat mengatasinya dengan usaha serta ketekunan, mereka akan berhasil. Ketika mereka gagal, mereka mencari strategi serta solusi, meminta bantuan orang lain saat dibutuhkan.

b. *Entrepreneur*

Entrepreneur adalah orang-orang yang kreatif, dinamis, serta inovatif yang berani mengambil resiko dan menghadapi setiap tantangan yang tidak dapat diramalkan atau diprediksi dalam kaitannya dengan

bidang kewirausahaan. Seorang *entrepreneur* memiliki kreativitas yang besar, kekuatan dan keinginan untuk berhasil. Semangat keberanian yang dimiliki seorang wirausahawan dapat membantunya mengembangkan dan menembus bidang bisnis baru untuk mendapatkan keunggulan kompetitif. Dengan cara ini, mereka dapat memberi orang lebih banyak pilihan.

Jadi *growth mindset entrepreneur* adalah suatu pola pemikiran individu yang berorientasi terhadap bidang wirausaha, lebih memilih untuk melakukan sesuatu sekalipun belum tentu kepastiannya dibanding menghindari seluruh hal hanya lantaran meragukan kepastiannya. Individu yang *mindset entrepreneur* nya tumbuh memandang segala sesuatu dengan cara pandang yang lebih sederhana sehingga tidak memperumit segala sesuatu yang sedang dihadapinya. Individu yang *mindset entrepreneur* nya tumbuh memiliki kemauan untuk mempelajari berbagai pengetahuan terkait kewirausahaan, sekalipun hal tersebut mengandung resiko.